BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang mempunyai kebutuhan spesifik berbeda dengan orang dewasa. Perbedaan kebutuhan ini terkait dengan fase-fase yang akan dilewati oleh anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya (Anggeriyane, et al., 2023). Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun dimana pada usia ini anak masih kurang bersosialisasi dengan orang lain dan belum bisa mengurus diri sendiri seperti makan, mandi, dan memakai baju (Syarifah, 2022). Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan jasmani, meningkatkan keterampilan dan proses berfikir. Namun seperti halnya sama dengan orang dewasa, anak juga dapat terserang suatu penyakit dan membutuhkan hospitalisasi untuk diagnosa dan pengobatan penyakitnya.

Menurut World Health Organization (Rahmawati, 2020) hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. The National Centre for Health Statistic memperkirakan bahwa 3-5 juta anak dibawah usia 15 tahun menjalani hospitalisasi setiap tahun. Angka kesakitan anak di Indonesia yang dirawat di rumah sakit cukup tinggi yaitu 15,26 % yang ditunjukkan dengan selalu penuhnya ruangan anak baik rumah sakit pemerintah maupun swasta. Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) di daerah perkotaan sebesar 25,8% menurut kelompok usia 0-4 tahun, sebanyak 14,91% usia 5-12 tahun, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari jumlah keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. UNICEF mengatakan bahwa anak-anak dapat merasakan cemas karena banyak hal salah satunya adalah terkait dengan hospitalisasi, usia 6 bulan-3 tahun anak seringkali cemas yang diakibatkan karena perpisahan, begitupun dengan anak prasekolah kecemasan dapat muncul akibat sesuatu yang menakutkan (UNICEF, 2022).

Provinsi Gorontalo, terdapat berbagai kondisi yang dapat menyebabkan anak menjalani hospitalisasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo diperoleh data pada tahun 2015 jumlah anak balita yang sakit se-Provinsi Gorontalo sebanyak 45187 atau 45,1 % (Dinas Kesehatan Provinsi

Gorontalo). Survei Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan rata-rata jumlah anak yang dirawat dirumah sakit di indonesia karena kecemasan adalah 2,8% dari total 82,666 anak. Angka rawat inap prasekolah di Indonesia adalah 2,1 juta atau sekitar 8%. Dan rata-rata mereka mengalami tingkat kecemasan ringan hingga sedang (Riskesdas, 2018)

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana seseorang dalam kondisi yang mengharuskan untuk mendapat perawatan dirumah sakit untuk mengatasi atau meringankan sakitnya. Hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan kecemasan dan stress dimana hal itu diakibatkan karena adanya perpisahan, kehilangan control, ketakutan mengenai kesakitan pada tubuh, serta nyeri dimana kondisi tersebut belum pernah dialami sebelumnya. Respon fisilogis yang dapat muncul akibat kecemasan yang tidak teratasi yaitu seperti adanya perubahan pada system kardiovaskuler berupa palpitasi, denyut jantung meningkat, perubahan pola nafas yang semakin cepat, nafsu makan menurun, gugup, pusing, tremor, hingga insomnia,keluar keringat dingin, wajah menjadi kemerahan, gelisah, rewel, anak mudah terkejut, menangis, berontak, menghindar hingga menarik diri, tidak sabar, tegang, waspada terhadap lingkungan, hospitalisasi juga akan berdampak pada perkembangan anak dimana juga akan mengakibatkan terganggunya proses pengobatan (Setiawati & Sundari, 2019). Hospitalisasi adalah salah satu penyebab kecemasan.

Kecemasan pada anak merupakan respons psikologis yang muncul karena anak merasa dirinya terancam akibat suatu hal, dimana anak yang menjalani hospitalisasi akan di hadapi dengan pengalaman yang menakutkan akibat dari prosedur medis (Atawatun et al., 2021). Anak yang menjalani hospitalisasi akan merasakan cemas dan stres yang dapat menghambat proses perawatan, hal tersebut diakibatkan oleh perubahan suasana, rasa sakit yang dirasakan oleh anak, dan lingkungan yang asing bagi anak (Sari & Batubara, 2017) Pada anak prasekolah hospitalisasi dapat menimbulkan perubahan yang negatif,hal tersebut dikarenakan interaksi sosial pada anak usia prasekolah sudah lebih luas sehingga anak sudah mampu menunjukkan sikap takut dan terancam ketika menghadapi masalah baru.

Perlu tindakan yang cepat untuk mengatasi hal tersebut agar anak menjadi lebih nyaman dan kooperatif dengan tenaga medis sehingga proses perawatan tidak terhambat Dan terapi bermain menjadi salah satu intervensi yang dapat

dilakukan. Bermain adalah salah satu kebutuhan anak. Tahap perkembangan yang dijalani tidak lepas dari bermain. Ketika bermain, anak-anak tidak hanya mengerahkan tenaga secara fisik saja tetapi juga melibatkan seluruh emosi, perasaan dan pikirannya. Demikian pula pada anak yang sakit, bermain menjadi media psikoterapi karena kegiatan ini dapat membuat anak mengatasi berbagai macam perasaan yang tidak menyenangkan dalam dirinya Terapi bermain dapat membantu anak menguasai kecemasan dan konflik yang dihadapi (Nur Oktavia Hidayati et al., 2021

Terapi bermain merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan upaya meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Monalisa, pada tahun (2017) dimana ia menyatakan bahwa pemberian terapi bermain mampu mengasah motorik halus dan meningkatan kognitif pada anak, selain itu terapi bermain adalah suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan sebuah keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran yang dialaminya, menjadi seseorang yang kreatif, serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. Terapi bermain juga sudah diidentifikasi sebagai suatu intervensi yang efektif untuk persiapan bagi anak yang akan menjalani hospitalisasi, dengan memberikan koping, memberikan pemahaman tindakan prosedur, dan menyiapkan prosedur untuk mengurangi nyeri, dan stress yang dialami. Untuk itu jenis alat permainan yang tepat diberikan pada anak pada anak seperti puzzle, lego, mewarnai gambar, story telling. Salah satu jenis terapi bermain yang dilakukan anak usia prasekolah adalah dengan mewarnai gambar.

Mewarnai gambar merupakan suatu kegiatan kreativitas, dimana anak akan memberikan beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau gambar yang sesuai dengan keinginan anak, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni (Aryani et al., 2021). Terapi mewarnai gambar secara psikologis dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi. (Suari, 2019). Selain itu mewarnai gambar juga memberikan dampak positif pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi yaitu, anak akan merasa rileks karena adanya aktivitas yang menghasilkan karya seni serta anak dapat mengenali gambar dan memilih warna yang cocok untuk diberikan pada gambar tersebut. Terapi ini juga mampu mengalihkan perhatian

anak terhadap tindakan atau perawatan yang akan diberikan oleh tim medis yang sifatnya dapat memberikan trauma pada anak (Reza & Idris, 2018).

Sebuah penelitian yang menyatakan bahwa mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak yaitu menurut (Aryani et al., 2021) menyatakan bahwa bermain dengan mewarnai gambar adalah sebuah terapi yang dapat diberikan pada anak yang mengalami hospitalisasi, dengan bermain anak akan terlepas dari rasa takut dan stress yang dialami. Selain itu terapi bermain juga dapat membuat anak menjadi lebih rileks dan melupakan perasaan sedih, marah, serta cemas yang dialami ketika menjalani hospitalisasi.

Dalam bahasa Arab dikatakan bila sesuatu cemas, maka ia akan bergerak pada tempatnya. Hingga bisa dikatakan bahwa bentuk kecemasan adalah adanya perubahan yang berseberangan dengan yang Allah gambarkan dalam firman-nya dalam Qs Al Yusuf ayat 86 Ya'qub menjawab:

"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."

Ayat di atas menjelaskan bahwa kecemasan yang timbul sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak perlu dikhawatirkan. Gangguan kecemasan dianggap berasal dari suatu mekanisme perubahan diri yang di pilih secara alamiah oleh makhluk hidup bila menghadapi sesuatu yang mengancam dan berbahaya. Kecemasan yang dialami dalam situasi semacam ini memberi syarat kepada makhluk hidup agar memberikan tindakan mempertahankan diri untuk menghindari atau mengurangi bahaya dan ancaman, menjadi cemas pada tingkat tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari respon normal untuk mengatasi masalah sehari-hari.

Berdasarkan survey pengambilan data awal yang dilakukan di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo tepatnya di ruangan anak pada tanggal 26 september 2024 melalui observasi di peroleh data dalam dua bulan terakhir terhitung dari Bulan juli sampai agustus 2024, sebanyak 572 orang pasien anak-anak yang di rawat dan jumlah anak usia 3-6 tahun yang dirawat sebanyak 147 anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di ruang anak mereka mengatakan sebagian besar anak yang menjalani hospitalisasi pasti akan mengalami stress, peneliti juga mendapatkan data dari perawat ruangan anak, mereka mengatakan bahwa anak yang menjalani hospitalisasi sering menangis

dan merasa ketakutan ketika melihat perawat dan dokter, anak sering menolak jika dilakukan tindakan pemberian obat, dan perawat ruangan mengatakan sebelumnya belum pernah ada yang melakukan pemberian terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Usia Prasekolah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 26 september 2024 dari perawat ruangan anak, mereka mengatakan bahwa anak yang menjalani hospitalisasi sering menangis dan merasa ketakutan ketika melihat perawat dan dokter, anak sering menolak jika dilakukan tindakan pemberian obat, dan tidak kooperatif dengan petugas kesehatan.
2. Keterbatasan Intervensi Non farmakalogis,meskipun pengobatan medis penting, intervensi psikologis yang membantu menenangkan anak juga diperlukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : “Apakah ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

menganalisis pengaruh terapi bermain dan peran serta orang tua terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan perlakuan terapi bermain di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo
2. Mengetahui tingkat kecemasan anak usia prasekolah sesudah diberikan perlakuan bermain di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo
3. Mengetahui perbedaan tingkat keecmasan anak usia prasekolah

sebelum dan sesudah intervensi terapi bermain di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai cara penanganan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah

1.5.2 Manfaat Bagi Praktisi

a. Bagi peneliti

penelitian ini nantinya akan memberikan pengetahuan, menambah wawasan, dan kreativitas dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan keperawatan anak khususnya pada anak yang mengalami hospitalisasi.

b. Bagi Rumah Sakit dan Profesi Keperawatan

Penelitian Ini nantinya dapat menjadi motivasi perawat berkaitan dengan jadwal terapi bermain yang dibuat untuk anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga bisa bermanfaat sebagai tambahan data dasar dalam penelitian selanjutnya, menjadi bahan referensi, menambah informasi dan menambah studi literature mahasiswa mengenai tehnik terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat dirumah sakit.